



Strengthening the Entrepreneurial Capacity of the Merah Putih Cooperative on South Dullah Island to Improve the Community's Economy

(Penguatan Kapasitas Kewirausahaan Koperasi Merah Putih di Pulau Dullah Selatan untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat)

Simon Marsholl Picaulima ^{1✉}, Meyske Angel Rahantoknam ¹, Siska Diana Rahakbauw ¹ dan Anna Kartika Ngamel ¹

¹ Program Studi Agribisnis Perikanan, Jurusan Agribisnis dan Pariwisata Bahari, Politeknik Perikanan Negeri Tual, Jln. Raya Langgur-Sathean Km 6 Kabupaten Maluku Tenggara, Maluku-97611, Indonesia.

Email: spicaulima@yahoo.com; meyskeangel75@gmail.com; siskadr296@gmail.com; kartika.anna.ngamel79@gmail.com

Article Info:

Received : 21 Sept. 2025

Accepted : 28 Okt. 2025

Online : 29 Okt. 2025

 Article type :

<input type="checkbox"/>	Riview Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input type="checkbox"/>	Research Article

 Keyword :

Business Idea, Business Opportunities, Capacity, Entrepreneurial, Red And White Cooperative.

Corresponding Author :

Simon Marsholl Picaulima
Politeknik Perikanan Negeri Tual, Tual, Indonesia

Email :

spicaulima@yahoo.com



Copyright©2025, Simon Marsholl Picaulima, Meyske Angel Rahantoknam, Siska Diana Rahakbauw, Anna Kartika Ngamel

Abstract

Strengthening entrepreneurial capacity through the identification of red and white cooperative business ideas and opportunities can increase profits that will have an impact on improving the economy and community welfare. The purpose of this activity is to strengthening entrepreneurial capacity, which includes the identification of red and white cooperative business ideas and opportunities on the southern island of Dullah, Tual City. The stages of this activity include: 1) Training on the identification of business ideas and opportunities and the evaluation of business ideas. 2) Evaluate the level of understanding of participants related to red and white cooperative business ideas and opportunities. Training uses hands-on practice methods, and evaluation uses quizzes with questionnaire. The results of the study show that the knowledge of the participants' entrepreneurial capacity in determining and analyzing red and white cooperative business ideas and opportunities has increased. The training of business ideas and opportunities has run smoothly and has been able to increase the entrepreneurial capacity of red and white cooperatives in villages and sub-districts in South Dullah Island District, namely 0% do not understand, 4% do not understand, 11% understand, and 84% understand very well. The type of village and red and white cooperative business needs to be developed and needs regular assistance and evaluation in the five red and white cooperatives in the South Dullah Island District.

I. PENDAHULUAN

Koperasi merah putih merupakan koperasi primer yang didirikan di desa dan kelurahan berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2025 dan didukung oleh beberapa peraturan lainnya seperti Surat Edaran Menteri Koperasi dan UKM Nomor 1 Tahun 2025 dan Surat Keputusan Menteri Koperasi Nomor 9 Tahun 2025, serta Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021. Tujuan utama koperasi merah putih adalah untuk memperkuat ekonomi desa dan kelurahan,

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun desa dan kelurahan sebagai pilar utama pembangunan ekonomi nasional. Manfaat yang diperoleh dari koperasi merah putih adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja, menekan inflasi, dan meningkatkan nilai tukar petani dengan memperpendek rantai pasok dan memutus tengkulak. Koperasi ini juga berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal, memperkuat UMKM, meningkatkan

inklusi keuangan, serta memberikan pelayanan yang lebih sistematis dan cepat berbasis digital.

Koperasi merah putih merupakan bentuk badan usaha yang meliputi tujuh jenis usaha utama, yaitu gerai sembako, apotek desa, kantor koperasi, unit simpan pinjam, klinik desa, *cold storage* (gudang dingin), dan logistik. Selain itu, koperasi dapat mengembangkan usaha lain yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat, seperti bidang pertanian, kerajinan, ekonomi kreatif, atau jasa lainnya. Target jumlah Koperasi Merah Putih pada tahun 2025 adalah sebanyak 70.000 hingga 80.000 koperasi. Namun, jumlah koperasi yang sudah terbentuk dan sah secara hukum telah melampaui target awal, yaitu 80.081 koperasi hingga bulan Juli 2025.

Pembentukan koperasi merah putih sebagai badan usaha telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Tual telah berjalan dengan baik bahkan telah terbentuk pada 30 desa dan kelurahan yang tersebar di 5 kecamatan dan 100 persen telah berbadan hukum. Salah satu kecamatan di Kota Tual tersebut adalah Pulau Dullah Selatan yang memiliki 5 koperasi merah putih. Kebijakan Pemerintah Kota Tual dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan koperasi desa dan kelurahan merah putih di Kota Tual melalui Peraturan Wali Kota Tual Nomor 15 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Koperasi Desa dan Kelurahan Merah Putih. Peraturan ini dibentuk untuk mendorong pendirian, pengembangan, dan revitalisasi koperasi di tingkat desa/kelurahan, serta bertujuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dari desa dan kelurahan sebagai perwujudan pemerataan ekonomi. Sumber pendanaan koperasi merah putih yang disiapkan untuk setiap desa dan kelurahan sebesar 3 miliar yang berasal dari gabungan dana pemerintah (APBN, APBD, dan Dana Desa) dan pinjaman dari Himpunan Bank Milik Negara (Himbara). Dana tersebut merupakan pinjaman yang digunakan sebagai dana awal untuk pembentukan dan memfasilitasi koperasi untuk modal kerja, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Oleh karena itu, untuk mendirikan dan mengembangkan koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha yang menguntungkan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional dalam mengidentifikasi ide dan menemukan peluang bisnis. Kemampuan koperasi dalam mengidentifikasi ide dan peluang bisnis untuk menghadapi perubahan eksternal dan tuntutan anggota atau masyarakat disebut sebagai kapasitas kewirausahaan (Hendra *et al.*, 2022).

Kapasitas kewirausahaan mencakup kemampuan koperasi merah putih yang berada di kecamatan Pulau Dullah Selatan dalam

mengidentifikasi peluang, ide, manajemen sumber daya, dan ketekunan untuk mengubah peluang menjadi bisnis yang menguntungkan. Koperasi merah putih memiliki usaha yang beragam mencakup kebutuhan pokok anggota (sembako), simpan pinjam, pemasaran hasil bumi, fasilitas penyimpanan dan pendanaan yang bersumber anggaran pemerintah dan perbankan namun dalam bentuk pinjaman sehingga sangat dibutuhkan kemampuan kewirausahaan koperasi dalam mengidentifikasi ide dan peluang bisnis yang tepat agar pengembalian modal atau dana awal pendirian koperasi merah putih di desa dan kelurahan Pulau Dullah Selatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Lahirnya ide bisnis dilatarbelakangi oleh adanya peluang bisnis, peluang yang muncul karena adanya pertemuan antara sumberdaya dan kemampuan yang dimiliki oleh organisasi. Sumberdaya dalam koperasi merah putih meliputi: manusia, uang, material, metode, mesin, dan pasar. Kemampuan identifikasi ide bisnis yang perlu dilakukan oleh seorang pengusaha meliputi keunggulan yg dimiliki organisasi yang tidak dimiliki organisasi lain dan peluang yang muncul diluar organisasi akibat kelebihan permintaan. Kelebihan permintaan dapat muncul karena: terjadinya pertumbuhan penduduk di suatu daerah dan adanya gap antara kebutuhan dalam suatu desa dan kelurahan dengan jumlah barang yang tersedia. Setelah ide dan peluang bisnis diidentifikasi, koperasi harus menggunakan basis pengetahuan yang dimiliki untuk mengasah ide ide tersebut menjadi salah satu produk/jasa yang memiliki peluang pasar.

Lima koperasi merah putih yang berada di Kecamatan Pulau Dullah Selatan merupakan koperasi yang baru dibentuk yang memiliki kemampuan sumberdaya manusia yang terbatas karena terletak di desa dan kelurahan dalam mengidentifikasi ide dan peluang bisnis bahkan terbatas dalam menentukan atau menganalisis peluang bisnis yang tepat sementara koperasi tersebut telah berbadan hukum dan harus beroperasi dalam tahun 2025. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama dalam mengembangkan koperasi desa dan kelurahan merah putih khusus di Kecamatan Pulau Dullah Selatan Kota Tual karena keterbatasan sumberdaya manusia dalam menentukan ide dan pengembangan usaha koperasi tersebut ke depan sehingga akan berdampak pada kesulitan dalam pemanfaatan peluang kewirausahaan modern saat ini karena itu upaya memperkuat orientasi kewirausahaan perlu dilakukan terhadap sumberdaya manusia dalam menghadapi persaingan yang ketat dan tekanan pasar (Bismala, 2016). Oleh karena itu, pelatihan penguatan kapasitas kewirausahaan sumberdaya manusia dalam koperasi merah putih di

Kecamatan Pulau Dullah Selatan Kota Tual perlu dilakukan. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia koperasi merah putih dalam mengidentifikasi ide dan peluang bisnis. Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan ekonomi anggota koperasi dan masyarakat yang berada di desa dan kelurahan pada kecamatan Pulau Dullah Selatan, Kota Tual.

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Lokasi dan Partisipan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan bagi pengurus koperasi desa dan kelurahan merah putih ini dilaksanakan di Aula Kantor Walikota Tual, Sabtu tanggal 24 Mei 2025 jam 14.00-Selesai. Peserta yang terlibat berjumlah 45 (empat puluh lima) orang, yang merupakan pengurus dan pengawas koperasi desa dan kelurahan merah putih di Kecamatan Pulau Dullah Selatan Kota Tual.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim Polikant merupakan Kerjasama antara Polikant dengan Pemerintah daerah Kota Tual untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kapasitas wirausaha dalam mengidentifikasi ide dan peluang bisnis, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara signifikan. Kegiatan pelatihan menggunakan media pembelajaran infokus dengan waktu yang digunakan untuk sesi ini 2 jam 30 menit yang dimulai dari jam 14.00-16.30 WIT. Kegiatan ini terdiri dari dua tahapan yaitu: 1). Pelatihan, Pelatihan yang dilakukan menggunakan metode praktik langsung. Metode tersebut merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung di dunia nyata atau simulasi, bukan hanya teori yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, menguasai konsep, dan mengembangkan kemandirian. Oleh karena itu, Pelatihan tersebut diawali dengan penyampaian materi tentang kapasitas kewirausahaan koperasi merah putih yang meliputi identifikasi ide dan peluang bisnis koperasi merah putih. Selanjutnya tim pengabdian memberikan praktik langsung terkait peluang munculnya ide, sumber-sumber ide, dan analisis ide dalam usaha koperasi desa dan kelurahan merah putih, 2) evaluasi, evaluasi yang dilakukan melalui kuis. Kuis merupakan salah satu metode penilaian yang menggunakan kuis berupa tes formatif untuk mengukur tingkat pemahaman

peserta pelatihan terhadap suatu materi yang disampaikan. Oleh karena itu, kuis dengan kuisisioner yang disiapkan oleh narasumber dilakukan pada awal dan akhir pelatihan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman partisipan (pengurus dan pengawas) dalam melakukan identifikasi ide dan analisis ide bisnis koperasi merah putih, hasil evaluasi ini dapat dimanfaatkan untuk informasi pelatihan selanjutnya untuk pengembangan usaha koperasi desa dan kelurahan merah putih di Kecamatan Pulau Dullah Selatan, Kota Tual.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar pengurus dan pengawas koperasi merah putih dapat melakukan pekerjaan atau tugas tertentu dengan lebih baik dibidangnya. Oleh karena itu, pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu untuk meningkatkan pengetahuan dan keahliannya secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional dalam bidangnya, (Dermawan dan Adawiatun, 2021). Pelatihan yang dilakukan bersifat praktis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan meningkatkan kompetensi untuk mencapai tujuan organisasi yakni mampu menciptakan ide dan peluang bisnis dari ketujuh jenis usaha pada koperasi desa dan kelurahan merah putih di Kota Tual.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan tindak lanjut kerjasama antara Politeknik Perikanan Negeri Tual dengan Pemerintah Kota Tual dalam upaya peningkatan kompetensi sumberdaya manusia. Kegiatan tersebut diawali dengan penyampaian surat permohonan oleh Pemerintah Kota Tual dengan nomor 050/490 tertanggal 23 Mei 2025 sebagai narasumber. Pelatihan yang dilakukan bagi pengurus dan pengawas koperasi desa dan kelurahan merah putih mengusung tema "Manajemen Wirausaha bagi Koperasi Merah Putih (KMP)". Selanjutnya dari tema tersebut maka berdasarkan kebutuhan pelatihan disepakati judul materi pelatihan yang akan disampaikan adalah "Penguatan Kapasitas Kewirausahaan Koperasi Merah Putih di Desa dan Kelurahan untuk Meningkatkan Ekonomi Anggota dan Masyarakat". Kapasitas kewirausahaan merupakan kemampuan koperasi dalam mengidentifikasi ide dan peluang bisnis untuk menghadapi perubahan eksternal dan tuntutan anggota atau masyarakat (Hendra *et al.*, 2022). Oleh karena itu materi pelatihan yang dilakukan meliputi identifikasi ide dan peluang bisnis koperasi merah putih, peluang munculnya ide, sumber-sumber ide, dan analisis ide usaha koperasi desa dan kelurahan merah putih di Kota Tual.

Pelatihan identifikasi ide dan peluang bisnis ini dilakukan karena koperasi merah putih

merupakan salah satu bentuk badan usaha. Koperasi merupakan badan usaha yang berbadan hukum koperasi yang pengoperasiannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan asas kekeluargaan (Sari *et al.*, 2025). Oleh karena itu, koperasi merah putih sama dengan koperasi desa lainnya yang tidak hanya berfokus pada keuntungan semata namun untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan tujuan koperasi secara khusus meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat secara luas serta menciptakan sistem perekonomian nasional yang adil dan makmur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992). Karakteristik usaha koperasi desa dan kelurahan merah putih meliputi gerai sembako, apotek desa, kantor koperasi, unit simpan pinjam, klinik desa, *cold storage* (gudang dingin), dan logistik.

Oleh karena itu, dalam menentukan jenis usaha yang tepat untuk dijalankan maka diperlukan kajian terhadap peluang dan ide bisnis yang akan dikembangkan agar koperasi dapat berkembang dengan baik untuk keberlanjutan koperasi pada masa mendatang. Ide bisnis dianggap layak apabila ide bisnis tersebut mampu memenuhi peluang bisnis, sementara peluang bisnis layak apabila mampu merealisasikan keuntungan dari bisnis yang dilakukan (Hidayah dan Kamarudin, 2024). Pelatihan yang dilakukan diawali dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh Tim Polikant yang diketuai Oleh Dr. Simon. M. Picaulima, S.Pi., M. Si terkait Kapasitas Wirausaha Koperasi Desa dan Kelurahan Merah Putih yang meliputi peluang dan ide bisnis menggunakan metode praktek langsung yang dimulai dari jam 14.00-16.30 WIT. Presentasi materi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Presentasi Materi Pelatihan Kapasitas Wirausaha (Peluang dan Ide Bisnis)

Ide bisnis diciptakan oleh seseorang sedangkan peluang diciptakan oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, ide bisnis dapat berkembang dengan baik apabila berada pada lingkungan bisnis yang tepat. Pengusaha harus mampu menyesuaikan dan mengembangkan peluang bisnis sesuai lingkungannya bagi diri sendiri (Hasmira dan Erda, 2019). Keberhasilan seorang wirausaha dapat tercapai dalam suatu bisnis melalui penemuan ide yang tepat dari berbagai sumber ide bisnis yang digunakan. Sumber-sumber ide bisnis antara lain: membaca, riset,

muhibah, komunikasi dan diskusi, mengikuti atau mengunjungi pameran, Pendidikan, dan *searching* internet. Dalam menciptakan peluang bisnis perlu mempertimbangkan beberapa hal yakni kebutuhan, kemampuan, kegemaran, dan lokasi (Nasrullah, 2019). Sumber-sumber peluang yang berasal dari kesempatan umumnya berasal dari dalam diri sendiri dan lingkungan internal dan eksternal. Suasana penyampaian materi dan diskusi dalam pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana penyampaian materi pelatihan kapasitas wirausaha (Peluang dan Ide Bisnis)

Explorasi yang dilakukan pengurus dan pengawas koperasi desa dan kelurahan merah putih untuk mendapatkan suatu ide menjadi langkah awal dalam memulai usaha. Setelah menemukan peluang, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan ide menjadi bentuk dan konsep sederhana terhadap

ketujuh jenis usaha yang telah ditetapkan dalam koperasi merah putih. Konsep sederhana ini dapat dinyatakan dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Pendirian usaha baru adalah usaha yang didirikan benar-benar tidak pernah ada sebelumnya.

- b. Pengembangan Usaha artinya usaha yang akan dibangun merupakan bagian dari entitas usaha yang sudah ada sebelumnya.
- c. Pembelian Usaha yang sudah ada, adalah alternatif ide untuk memiliki bisnis baru.

Ide yang muncul dalam untuk menjalankan jenis usaha dalam koperasi desa dan kelurahan merah putih biasanya lebih dari satu namun untuk menetapkan salah satu ide yang sangat menguntungkan, maka untuk menetapkan satu ide bisnis yang baik dan tepat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

1. Ide usaha cocok dengan kata hati
2. Mampu melibatkan diri dalam hal-hal yang bersifat teknis
3. Keyakinan akan usaha untuk menghasilkan laba

Dalam mendirikan suatu usaha tentunya membutuhkan investasi karena itu nilai resiko yang dimiliki sebuah investasi membuat banyak orang takut dan enggan mengeluarkan ide bisnis. Antara ide dan investasi ada biaya dan manfaat. Oleh karena itu, untuk mendapatkan biaya dan waktu secara efisien dan efektif dalam merealisasikan ide, maka langkah

tepat yang perlu dilakukan adalah studi kelayakan. Studi kelayakan yang mendalam dilakukan terhadap ide bisnis yang muncul untuk melihat layak tidaknya ide bisnis tersebut meliputi aspek finansial, yakni: Rugi Laba (R/C) & Cash Flow (NPV, IRR, Net B/C, PP) dan aspek non finansial, yakni: Pasar, Manajemen, Produksi, Hukum, Lingkungan, Sosek. Studi kelayakan bisnis kajian untuk menentukan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak (Suliyanto, 2010). Manfaat utama kajian kelayakan terhadap ide bisnis adalah mengurangi risiko kerugian, meningkatkan peluang sukses, dan memudahkan dalam pengambilan keputusan serta perencanaan bisnis yang lebih matang. Kajian ini juga penting untuk menarik minat investor dan kreditor dengan menunjukkan kredibilitas dan kelayakan ide bisnis secara objektif. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama \pm 3 jam dan diakhiri dengan foto bersama PJ Sekda Kota Tual, Kepala Dinas Koperasi, Kepala Dinas PMD, Kepala Desa/Kelurahan di Kecamatan Pulau Dullah Selatan, peserta pelatihan, dan tim Polikant. Gambar 3.



Gambar 3. Foto Bersama Pj Sekda, Kadis Koperasi dan UMKM, Kadis PMD, Kepala Desa/Kelurahan di Kecamatan Pulau Dullah Selatan, Peserta Pelatihan, dan Tim Polikant

3.2. Evaluasi

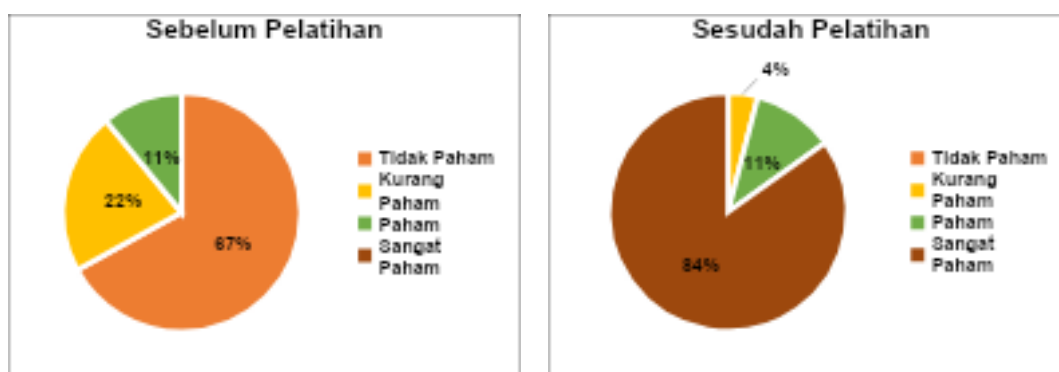
Evaluasi pelatihan penguatan kapasitas kewirausahaan yang meliputi ide dan peluang bisnis adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas dan dampak dari sebuah program pelatihan yang bertujuan untuk penguatan keterampilan kewirausahaan. Penilaian ini dilakukan menggunakan metode kuis dengan kuis yang disiapkan oleh narasumber pada awal dan akhir pelatihan untuk mengukur apakah tujuan pelatihan tercapai, apakah peserta memperoleh pemahaman baru terkait kapasitas kewirausahaan dan kemampuan dalam menganalisis ide dan peluang bisnis koperasi desa

dan kelurahan merah putih. Oleh karena itu, evaluasi dalam bentuk kuis dengan kuis yang disiapkan oleh narasumber dilakukan pada tahap awal dan akhir kegiatan pelatihan ini.

Hasil evaluasi melalui kuis menunjukkan pada Gambar 4 menunjukkan bahwa Tingkat pemahaman peserta pada pra pelatihan terhadap materi kapasitas kewirausahaan yang meliputi identifikasi ide dan peluang bisnis yang disampaikan sebagai berikut tidak paham 67%, kurang paham 22%, paham 11%, dan sangat paham 0% sedangkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah penyampaian materi menunjukkan

perubahan yang sangat signifikan yakni tidak paham 0%, kurang paham 4%, paham 11%, dan sangat paham 84%. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan kapasitas wirausaha pengurus dan koperasi desa dan kelurahan merah putih di Kecamatan Pulau Dullah Selatan Kota Tual. Secara khusus, menunjukkan bahwa pengurus dan pengawas koperasi sudah mampu untuk menentukan ide dan peluang bisnis terhadap tujuh jenis usaha koperasi merah yang telah ditetapkan. Karena Ide bisnis dapat menentukan jenis usaha, siapa target atau pasar, bagaimana strategi pemasaran, dan produk pilihan yang cocok untuk diproduksi sehingga dengan ide bisnis yang baik dan tepat dapat mengubah keinginan dan kreativitas pengusaha menjadi peluang usaha/bisnis yang menguntungkan. Kegiatan

pelatihan peningkatan kapasitas wirausaha koperasi desa dan kelurahan merah putih yang dilakukan oleh tim Polikant berjalan dengan baik dan lancar. Terlihat dari respon positif peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh antusias. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode diskusi, sehingga tercipta suasana interaktif yang kondusif dalam proses penyampaian materi. Pendekatan ini memudahkan peserta untuk memahami isi materi karena memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan permasalahan terkait penentuan dan analisis ide dan peluang usaha koperasi merah putih. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan pengawas, pengurus, anggota dan masyarakat desa dan kelurahan koperasi merah putih di Kota Tual.



Gambar 4. Hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan peningkatan kapasitas wirausaha koperasi desa dan kelurahan merah putih

IV. PENUTUP

Pelatihan penguatan kapasitas wirausaha terkait identifikasi dan analisis ide dan peluang bisnis koperasi desa dan kelurahan merah putih telah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengawas dan pengurus koperasi merah putih di Kecamatan Pulau Dullah Selatan, Kota Tual sehingga jenis usaha yang telah ditetapkan pada kelima koperasi merah putih di desa dan kelurahan tersebut perlu dikembangkan dengan baik. Saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah diperlukan pendampingan dan evaluasi secara berkala terkait ide dan peluang pada kelima koperasi merah putih di desa dan kelurahan

Kecamatan Pulau Dullah Selatan, Kota Tual agar dapat berkembang dan berkelanjutan pada masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Politeknik Perikanan Negeri Tual menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kota Tual, dan Pengawas dan pengurus koperasi merah putih di Kecamatan Pulau Dullah Selatan Kota Tual atas kepercayaan, kerja sama, dan antusias yang ditunjukkan selama kegiatan pelatihan berlangsung sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, lancar, dan sukses.

REFERENSI

Bismala, L., 2016. Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Vol 5 (1): 19-26.

- Dermawan I., dan Adawiatun, D., 2021. Wirausaha Bagi Masyarakat Kampung Poncol Lestari Yang Terdampak Covid-19. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UPJ, h. 4. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11279%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/11279/6457>
- Hasmira, M. H., & Erda Fitriani., 2019. Peluang Usaha Bagi Masyarakat Nagari Sungai Pinang untuk Pengembangan Ekowisata. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 64–69. <https://doi.org/10.24036/abdi.v1i2.14>
- Hendra, Arfandi, S. N., Sudarso, A., Candra, V., Handiman, U. T., Simarmata, H. M. P., Butarbutar, M., Sudarmanto, E., & Sugiarto, M. 2021. Manajemen koperasi. Yayasan Kita Menulis.
- Hidayah, N., & Kamarudin, S. A. 2024. Peluang dan ide bisnis. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol 8 (5):1-16. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/932>
- Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.
- Nasrullah, D., 2019. Kewirausahaan Dalam Keperawatan. Modul Keperawatan, 39
- Peraturan Wali Kota Tual Nomor 15 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Wali Kota Tual
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Pemerintah Republik Indonesia.
- Sari, G., Sihombing, T. E. O., Matondang, K. A., & Nababan, F. 2025. Peran Koperasi sebagai Badan Usaha dalam Meningkatkan Perekonomian Rakyat. *DHARMA EKONOMI*, Vol 32 (1): 201-208. <https://doi.org/10.59725/de.v32i1.283>
- Suliyanto., 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi 1. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Surat Edaran Menteri Koperasi dan UKM Nomor 1 Tahun 2025 tentang Tata Cara Menentukan Koperasi Desa Merah Putih. Kementerian Koperasi Republik Indonesia.
- Surat Keputusan Menteri Koperasi Nomor 9 Tahun 2025 tentang Satuan Tugas Pembentukan Koperasi Merah Putih. Kementerian Koperasi Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Kementrian Koperasi Republik Indonesia